

SIHR DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Kitab *Tafsīr Al-Ibrīz* dan Kitab *Al-Tibyān Fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MOCHAMMAD SYAHRUL MUBARAK

NIM. 21105030094

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSĪR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-871/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : SIHIR DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Kitab Al-Tibyan Fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al-Ibriz)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD SYAHRUL MUBARAK
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030094
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang/Penguji I

Dr. Afdawiza, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 68510a0b0acc



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.

SIGNED

Valid ID: 68969c3696c7



Penguji III

Firriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68429c09e546

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 10 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68512b071da

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Syahrul Mubarak
NIM : 21105030094
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Pondok Pesantren Al-Kandiyas, Bantul, DIY
Judul Skripsi : "Sihir Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Ahkām min al-Qur'ān* dan Kitab *Tafsīr al-Ibrīz*)"

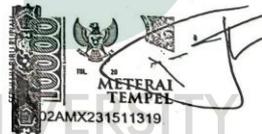
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Mochammad Syahrul Mubarak
NIM. 21105030094

HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mochammad Syahrul Mubarak

NIM : 21105030094

Judul Skripsi : "Sihir Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Ahkām min al-Qur'ān* dan Kitab *Tafsīr al-Ibrīz*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2025
Pembimbing,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Afdlawiza S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

MOTTO

“Nothing Last Forever we can change the future”

(Alucard Iconic Hero)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan napa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil ”

(Buya Hamka)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini ku persembahkan untuk Ayah dan Ibu, kalian adalah alasan terbesar dalam setiap perjuanganku. Doa tanpa henti, kasih sayang yang tulus, dan segala pengorbanan yang tak terhitung menjadi cahaya di setiap jalanku. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud kecil dari baktiku untuk kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan translate Arab-Latin yang berpodaman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

- طَلْحَةٌ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*SIHR DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif kitab at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān dan Kitab Tafsīr al-Ibrīz)*" dan tanpa karunia-Nya, setiap langkah dalam perjalanan ini takkan pernah terwujud. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang menjadi suri teladan dalam menjalani kehidupan ini. Semoga kita semua senantiasa berada dalam syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini hadir sebagai saksi dari perjalanan panjang yang penuh makna. Setiap hurufnya adalah rangkuman dari usaha yang terkadang terasa tak berujung dan iringan doa-doa yang menguatkan hati yang rapuh. Dengan segenap hati yang dipenuhi rasa syukur, izinkan saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Skripsi ini bukan hanya hasil dari kerja keras saya, tetapi juga bukti nyata dari kasih, bimbingan, dan doa yang tak henti-hentinya tercurah dari mereka yang selalu mendampingi. Maka tentu sudah selayaknya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih,

1. Kepada Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah menjadi pilar kokoh dalam menjaga integritas dan kemajuan fakultas ini.
3. Kepada Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., yang tanpa lelah mengarahkan dan memberikan dukungan kepada setiap mahasiswa.
4. Kepada Dosen Pembimbing Akademik, Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., yang telah tulus mendampingi perjalanan dalam proses penyusunan skripsi.

5. Kepada Dosen Pembimbing Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., yang telah dengan sabar, tulus, dan Ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dan Staf Fakultas, atas ilmu, motivasi, dan dukungan yang telah membentuk peneliti menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Kepada kedua orangtua yang tercinta, Ayahanda Abdul Kodir dan Ibunda Suntini, dua orang yang berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak terakhirnya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terimakasih atas doa, dukungan dan cinta yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepada penulis. Terimakasih telah menjadi orangtua yang supportif. Terimakasih telah berjuang bersama peneliti dalam meraih impian. Tanpa kehadiran kalian, orang tua yang sangat luar biasa, pencapaian ini tidak mungkin terwujud, karena kalian merupakan sumber inspirasi dan kekuatan yang tak tergantikan bagi peneliti. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi peneliti yang keras kepala. Terimakasih atas semangat yang tiada henti diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bentuk perhatian yang ditujukan kepada penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis. Semoga segala doa yang telah kalian panjatkan untuk penulis menjadi jembatan menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Kepada saudara tercinta dan istri yaitu, Mas Zaki dan Mba Ghina yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis untuk mendorong penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan studi. Terimakasih telah menjadi sosok kakak yang baik sekaligus tegas bagi adikmu ini.
9. Kepada keponakan kesayangan, Izzah Syakira Nafisah, yang telah memberikan semangat dengan suaranya yang lembut dan tingkah laku kecilnya yang

menghibur penulis. Terimakasih telah hadir mewarnai kehidupan penulis, kehadiranmu adalah anugrah bagi penulis. Teruslah untuk melangkah dan tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat, adik Izza.

10. Kepada saudara sekaligus mentor yaitu, Cak Ndani, terimakasih telah membantu banyak hal dalam proses penyusunan skripsi, serta telah mengorbankan banyak waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Terimakasih telah memberikan banyak pembelajaran kepada penulis, serta telah sabar dalam menghadapi penulis yang sedikit terburu-buru.
11. Kepada keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih telah memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis.
12. Kepada pemilik NIM 202010110311323, seseorang yang tak kalah penting hadirnya. Terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, serta pikiran dalam menjalani proses perkuliahan. Terimakasih telah bersedia menemani penulis hingga saat ini, serta kerap kali mendukung penulis dalam proses menyelesaikan masa studi, serta sesekali menghibur penulis ketika dalam masa *struggle*, serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis serta memotivasi penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
13. Kepada Sobat “5 cm ” yaitu, Dian, Dion, Fatih, Aying, Dita dan Nala yang kerap memberikan banyak dukungan semangat kepada penulis dan juga telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena telah kebersamai penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah sesekali menghibur penulis. Terimakasih telah menjadi teman-teman yang peduli. Terimakasih telah menjadi teman-teman terbaik penulis.
14. Kepada Sobat “Player Kulon” yaitu, Arjun, Adib, Azizi, Apis, Fadlu, Ajis, Conip, dll yang kerap memberikan bentuk semangat dengan cara-cara yang unik. Terimakasih karena telah mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, serta telah bersedia sesekali menjadi tempat untuk bercerita penulis. Terimakasih telah bersedia kebersamai dan menemani

keseharian penulis dengan penuh canda tawa dan tingkah laku konyol. Terimakasih atas segala hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

15. Kepada Sobat “Undergroundhouse” yaitu, Fadli, Danial, Yaza, Aghnil yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi, serta telah bersedia untuk memberikan tempat ketika penulis pulang larut malam. Terimakasih telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Teman-teman KKN yaitu, Afrian, Anggi, Adib, Silvi, Ake, Ziya, Dila, Putri, Nufus, yang telah berbagi cerita, tawa, dan perjuangan selama masa pengabdian. Terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi. Terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis baik terucap maupun tidak.
17. Kepada sahabat jauh, Jovian yang kerap sekali memberikan dukungan semangat, meskipun dalam kondisi yang berjauhan, namun komunikasi serta dukungan tetap berjalan. Terimakasih karena telah menjadi teman yang baik bagi penulis.
18. Kepada santri Masjid Al-Furqon yaitu, Adit dan Raffi yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi, serta sesekali memberikan motivasi kepada penulis. Terimakasih karena telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah ketika penulis kebingungan dalam proses penyusunan skripsi.
19. Kepada seluruh teman seangkatan, Qurona’ 21 selalu yang mengingatkan penulis akan arti kebersamaan dan perjuangan selama di perkuliahan.
20. Kepada Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.
21. Dan terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang laki-laki sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Mochammad Syahrul Mubarak. Anak bungsu yang sedang melangkah menuju usia 23 tahun yang

dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Skripsi ini lahir bukan hanya dari usaha, melainkan dari keberadaan kalian semua. Setiap doa yang terucap, setiap dukungan yang diberikan, dan setiap kehadiran yang menemani adalah kekuatan yang mengalir dalam setiap kata di karya ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan berkah yang berlimpah, dan semoga skripsi ini menjadi bagian kecil dari wujud terima kasih saya kepada kalian semua.

Yogyakarta, 30 Mei 2025

Peneliti,



Mochammad Syahrul Mubarak

NIM.21105030094

ABSTRAK

Sihr merupakan salah satu fenomena yang secara eksplisit disebut dalam al-Qur'an dan menjadi bagian dari persoalan aqidah serta sosial dalam masyarakat. Pemahaman terhadap konsep sihr dalam al-Qur'an membutuhkan pendekatan *tafsir* yang komprehensif. Kegelisahan akademik penulis berangkat dari beragamnya penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan sihir, yang sering kali menghadirkan perbedaan perspektif baik dalam aspek teologis maupun praktis. Penafsiran yang berbeda tersebut memunculkan kebutuhan untuk menggali bagaimana para mufassir lokal memahami dan menafsirkan konsep sihir, terutama dalam konteks pesantren dan masyarakat Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan penafsiran tentang sihr dalam dua kitab *tafsir*, yaitu *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa dan *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* karya KH. Achmad Nashrullah Abdurrochim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan analisis komparatif. Data primer berasal dari kedua kitab *tafsir* tersebut, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan aspek-aspek penafsiran, seperti aspek metode *tafsir*, aspek lokalitas *tafsir*, serta kecenderungan pemikiran masing-masing. Penelitian ini membandingkan penafsiran tentang *sihr* dalam Al-Qur'an antara Kitab *Tafsir Al-Ibriz* dan Kitab *Al-Tibyān Fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* untuk mengungkap perbedaan dan perspektif unik masing-masing kitab dalam memahami konsep sihir secara syar'i.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tafsir al-Ibriz* menggunakan pendekatan yang lebih sufistik dan kontekstual dalam memahami sihr, dengan menekankan aspek moral dan pengaruhnya terhadap kehidupan spiritual umat. Sementara itu, *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* menampilkan pendekatan yang lebih *fiqhī* dan normatif, dengan tekanan pada hukum-hukum yang berkaitan dengan praktik sihr dan dampaknya dalam masyarakat Islam. Keduanya sama-sama menegaskan bahwa sihr merupakan perbuatan tercela yang bertentangan dengan ajaran tauhid, namun memiliki penekanan dan cakupan bahasan yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan tujuan penulisan *tafsir* masing-masing.

Kata Kunci: *Sihr*, *al-Qur'an*, *Tafsir al-Ibriz*, *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*.

ABSTRACT

Sihr is one of the phenomena explicitly mentioned in the Qur'an and is part of the aqidah and social issues in society. Understanding the concept of sihr in the Qur'an requires a comprehensive tafsir approach. The author's academic anxiety departs from the various interpretations of verses related to magic, which often present different perspectives in both theological and practical aspects. These different interpretations raise the need to explore how local mufassirs understand and interpret the concept of witchcraft, especially in the context of pesantren and Javanese society.

This study aims to examine and compare the interpretation of sihr in two tafsir books, namely *Tafsir al-Ibriz* by KH. Bisri Musthofa and *al-Tibyān fī Tafsir Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* by KH. Achmad Nashrullah Abdurrochim. This research uses a qualitative method with a library research approach and comparative analysis. Primary data comes from the two tafsir books, while secondary data is obtained from books, journals, and other relevant literature. The analysis is done by comparing aspects of interpretation, such as aspects of the tafsir method, aspects of the locality of tafsir, and the tendency of each thought. This study compares the interpretation of sihr in the Qur'an between Kitab *Tafsir Al-Ibriz* and Kitab *Al-Tibyān Fī Tafsir Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* to reveal the differences and unique perspectives of each book in understanding the concept of witchcraft in shar'i terms.

The results show that *Tafsir al-Ibriz* uses a more *Sufistic* and contextual approach in understanding magic, emphasizing the moral aspects and its influence on the spiritual life of the people. Meanwhile, *al-Tibyān fī Tafsir Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* features a more fiqhī and normative approach, with an emphasis on the laws relating to the practice of magic and its impact in Islamic society. Both emphasize that magic is a despicable act that contradicts the teachings of monotheism, but have different emphases and scope of discussion according to the background and purpose of writing each tafsir.

Kata Kunci: *Magic, Qur'an, Tafsir al-Ibriz, al-Tibyān fī Tafsir Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG SIHR.....	25
A. Pengertian Sihir	25

B. Macam-macam Sihr	29
C. Ayat-Ayat Sihr	34
1. Ayat yang menceritakan tentang ilmu sihr yang dapat dipelajari	36
2. Ayat Yang Menceritakan Tentang Kisah Para Ahli Sihr	37
3. Ayat-Ayat Yang Menceritakan Tuduhan Sihr Orang-orang Kafir Terhadap Nabi Muhammad	37
4. Surat Yang Memiliki Hubungan Dengan Sihr.....	38
D. Sejarah Sihr	39
1. Sihr Pada Masa Nabi Musa A.s.....	39
2. Sihr Pada Masa Nabi Sulaiman A.s	40
3. Sihr Pada Masa Nabi Muhammad SAW	42
4. Sihr Pada Masa Sekarang.....	43
 BAB III MENGENAL <i>TAFSĪR AL-IBRĪZ</i> DAN <i>AL-TIBYĀN FĪ TAFSĪR ĀYĀT AL-AḤKĀM MIN AL-QUR'ĀN</i>	
45	
A. Biografi KH. Bisri Mushtofa dan <i>Tafsīr al-Ibrīz</i>.....	45
1. Kehidupan, Pendidikan dan Karya-Karya KH. Bisri Musthofa.....	45
2. <i>Tafsīr al-Ibrīz</i>	49
B. Biografi KH. Achmad Nashrullah Abdurrachim dan <i>al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān</i>.....	59
1. Kehidupan, Pendidikan dan Karya KH. Achmad Nashrullah Abdurrachim	59
2. <i>Al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān</i>	64
 BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN <i>TAFSĪR AL-IBRĪZ</i> DAN <i>AL-TIBYĀN FĪ TAFSĪR ĀYĀT AL-AḤKĀM MIN AL-QUR'ĀN</i> TENTANG MAKNA SIHR DALAM AL-QUR'AN	
80	
A. Penafsiran Sihr Menurut <i>al-Ibrīz</i>.....	80

B. Penafsiran Sihir Dalam <i>al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān</i>.....	96
C. Analisis Komparasi Penafsiran Sihir dalam <i>Tafsīr al-Ibrīz</i> dan <i>at-Tibyan Fi Tafsīr al-Ahkam min al-Qur’an</i>.....	110
1. Aspek Metodologi Penafsiran.....	110
2. Aspek Lokalitas Penafsiran.....	115
3. Aspek Substansi Penafsiran.....	117
BAB V PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
CURICULUM VITAE.....	146



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ayat-Ayat sihr.....	35
Tabel 2 Analisis Komparasi.....	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komentor Kontra	5
Gambar 2 Komentor Pro.....	5



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sihr merupakan sebuah fenomena yang sulit diterima oleh logika manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sihr diartikan sebagai tindakan luar biasa yang dilakukan melalui kekuatan gaib seperti mantra, guna-guna, atau pesona.¹ Secara umum, sihr juga dapat dipahami sebagai suatu ilmu yang memanfaatkan kekuatan supranatural. Di Pulau Jawa, terdapat berbagai kepercayaan terkait hal-hal gaib yang diwariskan secara turun-temurun. Karena itu, keberadaan sihr sudah menjadi bagian yang tidak asing dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Jawa.

Menurut kronologi, hanya agama Buddha dan Hindu yang awalnya dianut oleh penduduk di seluruh nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Saksi sejarah yang paling asli adalah candi Borobudur dan Prambanan.² Dalam undang-undang jawa kuno (zaman Hindu) sudah terdapat indikasi bahwasannya sihr atau tenung sudah ada sejak zaman dahulu di Jawa, yang mana dalam undang-undang disebutkan bahwa “barang siapa yang terbukti salah sebagai tukang sihr, raja harus membunuhnya bersama anak cucu serta

¹Muhammad Sirojul Munir, “Term Sihr Dalam al-Qur’an (Analisis Persamaan dan Perbedaannya dengan Istilah Perdukunan)” (IAIN Kediri, 2023). hlm. 1.

² M. Amin Abdullah, *Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5.

orang tuanya, dan tidak boleh seorang pun dari tukang sihr dibiarkan untuk hidup jika raja ingin melindungi Negara.”³

Pemahaman tentang sihr dalam kerangka teori doktrin syirik masih menjadi topik perdebatan dalam tradisi Hindu-Jawa. Salah satu aspek utama dari metafisika Hindu-Jawa ini juga menarik perhatian besar dari kalangan mistikus Jawa serta para santri tradisional. Selain itu, tradisi Islam klasik dari Timur Tengah pun tidak menolak eksistensi kekuatan sihr. Dalam al-Qur'an, Hadis, serta berbagai karya teolog Muslim, turut dibahas mengenai penggunaan mantera, azimat, dan juga praktik ramalan.⁴

Dalam ajaran Islam, sihr dipandang sebagai salah satu dosa besar dan termasuk isu yang sangat sensitif. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, tepatnya pada kisah Nabi Sulaiman yang termuat dalam Surah Al-Baqarah ayat 102. Kisah tersebut mengandung banyak pelajaran berharga serta menggambarkan pertanyaan-pertanyaan terkait praktik sihr pada masa itu.⁵

Sebagaimana Qs. al-Baqarah:102 menjelaskan tentang sihr yang berbunyi :

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مَلِكٍ سُلَيْمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ
النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هُرُوتَ وَمُرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا
إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِينَ

³ Samudi Abdillah, *Takhayul dan Magic dalam Pandangan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997). hlm. 42.

⁴Mak Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan* (Yogyakarta: Diva Press, 1999). hlm. 341.

⁵ Sultan Abdul mameed, *Al-Qur'an untuk Hidupmu* (Jakarta: Zaman 2012), hlm. 67.

بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي
 الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihr), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihr), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihr). Mereka mengajarkan sihr kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihr itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihr) tidak memberi mudharat dengan sihrihnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihr itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihr, kalau mereka mengetahui.”⁶

Dalam Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili dijelaskan mengenai *asbab al-nuzul* dari ayat ini adalah “tuduhan yang di lontarkan oleh sebagian pendeta Yahudi kepada Nabi Muhammad SAW. Bahwa ajaran yang dibawa oleh beliau merupakan praktek sihr, oleh karenanya diturunkanlah Qs. al-Baqarah: 102 ini.”⁷ Pada bagian ini, Allah mengisahkan tentang praktik sihr yang dilakukan oleh kaum Yahudi pada zaman Nabi Sulaiman. Tujuan mereka adalah untuk menyesatkan kebenaran dan mengingkari ajaran yang terdapat dalam kitab Taurat. Sihr yang mereka lakukan pun sama sekali tidak berkaitan dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Sulaiman.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag in Microsoft Word," Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2021. Q.S. al-Baqarah/2:102.

⁷ Munir, "Term Sihr Dalam al-Qur'an (Analisis Persamaan dan Perbedaannya dengan Istilah Perdukunan)". (IAIN Kediri, 2023). hlm. 4.

Tak hanya dalam kisah nabi Sulaiman saja, Namun kisah sihr juga ada dalam kisah nabi Musa, yang mana dalam kisahnya juga mengandung hikmah serta menimbulkan pertanyaan sihr pada zaman tersebut. Sebagaimana ketika Nabi Musa menghadapi para ahli sihr dari pasukan Fir'aun, ia menunjukkan mukjizat berupa tongkat yang berubah menjadi ular. Peristiwa ini dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 16, yang berbunyi :

قَالَ الْقَوَّاءُ فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَاءُوا بِسِحْرِ عَظِيمٍ ﴿١١٦﴾

“Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihr yang besar (mena'jubkan). (QS. al-A'raf: 116).”⁸

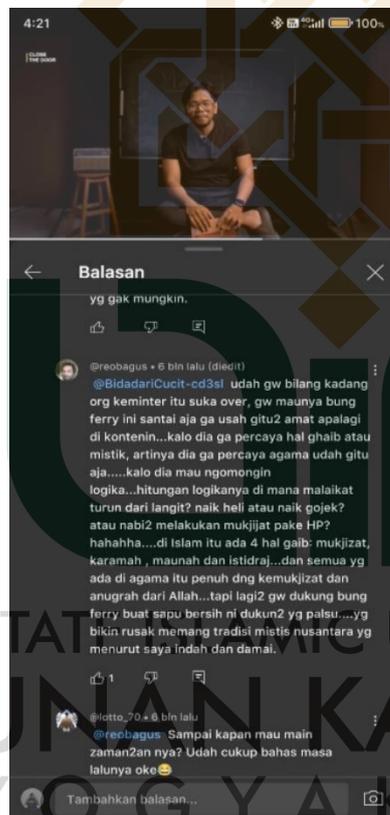
Sihr adalah persoalan krusial yang perlu mendapat penolakan dari para ulama, karena keberadaannya nyata dan berdampak dalam kehidupan masyarakat. Para pelaku sihr bekerja untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanipulasi pikiran seseorang, sehingga korban dari sihr tersebut secara tanpa sadar memberikan barang-barang berharga miliknya kepada pelaku sihr.⁹

Kepercayaan terhadap sihr masih eksis di berbagai belahan dunia hingga saat ini, meskipun kita hidup di era modern yang didominasi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepercayaan ini tidak hanya terbatas pada masyarakat tradisional, tetapi juga menjangkau kalangan urban yang

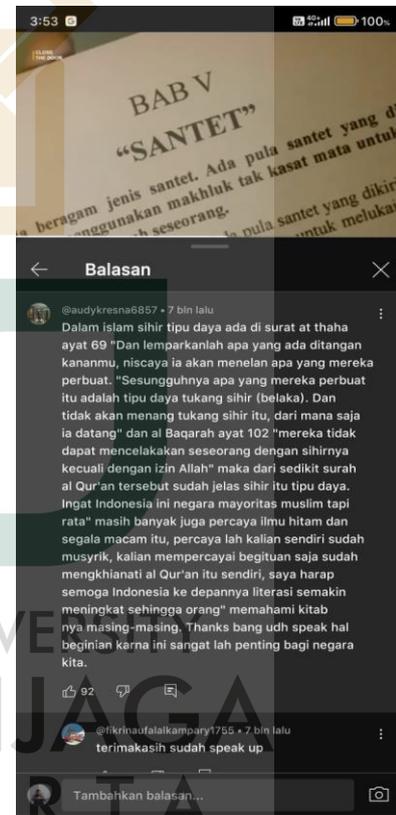
⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag in Microsoft Word," Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2021. Q.S. al-A'raf/7:116.

⁹ Uswatun Khoeriyah, Skripsi : "Sihr Dalam Al-Quran (Studi Komparasi Tafsir al-Manar karya M. Abduh dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab)" (Yogyakarta : UINSUKA, 2016). hlm 5.

terpapar oleh berbagai bentuk media¹⁰, termasuk podcast dan literatur yang membahas sihr dengan cara yang menarik. Misalnya, seperti dalam podcast yang tak lama membuat heboh di dunia maya, yakni podcast Ferry Irwandi yang menentang para penyihir atau dukun (sebutan di Indonesia) telah memperkenalkan konsep sihr kepada generasi muda, dengan adanya podcast tersebut banyak orang yang berkontra dalam kolom komentar mengenai kepercayaan mereka mengenai sihr.



Gambar 1 Komentar Kontra



Gambar 2 Komentar Pro

Sumber : Youtube Ferry Irwandi

¹⁰ Mulliati M, "Sanksi Hukum Terhadap Santet Dalam Rancangan Undangundang Kuhp (Ruu Kuhp) Dan Hukum Islam" (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2020), hlm. 7.

Dalam keterangan gambar di atas dapat diketahui bahwasannya masih adanya perdebatan masyarakat hingga kini mengenai keberadaan sihir itu sendiri, sebagaimana terdapat pada gambar 1 yang menunjukkan bahwasannya salah satu contoh masyarakat yang masih percaya mengenai keberadaan sihir, sedangkan yang terdapat dalam keterangan gambar 2 merupakan salah satu contoh masyarakat yang beranggapan bahwasannya sihir merupakan hanya sebuah bentuk tipu daya.

Karena itu, para ulama berkewajiban untuk memberikan penjelasan mengenai sihr kepada masyarakat berdasarkan al-Qur'an. Hal ini karena al-Qur'an adalah sumber hukum dan pedoman bagi seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Namun, karena al-Qur'an merupakan kalamullah yang memiliki kedalaman makna dan tidak mudah dipahami oleh orang awam, maka masyarakat perlu merujuk pada penjelasan dan *tafsīr* an dari para ahli yang memiliki pemahaman yang mendalam, ilmu yang luas, serta pengaruh besar di kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam mengenai konsep sihr dengan mengkaji perspektif dua tokoh ulama pesantren di Indonesia. Dua tokoh tersebut adalah KH. Achmad Nashrullah Abdurrochim Jombang dalam kitab *at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan KH. Bisri Mustofa Rembang dalam kitab tafsīr *al-Ibrīz*.

Dalam kitab *at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*, sihr secara bahasa adalah “segala sesuatu yang samar dan halus sumbernya.”¹¹ Sedangkan Menurut KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsīr *al-Ibrīz*, sihr (السحر) diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan cara-cara tertentu yang melibatkan kekuatan gaib atau bantuan jin untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu untuk mencelakakan orang lain, memisahkan hubungan suami-istri, atau hal-hal lain yang bersifat merugikan.¹²

Kitab *tafsīr* karangan Achmad Nashrullah memiliki corak penafsiran *fiqhī*. *Tafsīr fiqhī* adalah bentuk lain penafsiran ayat al-Qur'an. Narasi-narasi penafsiran corak ini cenderung dominan persoalan hukum karena lebih menekankan pada nilai-nilai hukum. Hal ini sejalan dengan fungsi al-Qur'an itu sendiri yakni sebagai petunjuk serta pedoman dari Tuhan secara intenal teks melalui penafsiran berdimensi hukum, terutama ayat-ayat hukum.¹³ Munculnya corak penafsiran ini bukan hanya dari faktor internal teks yang meliputi aspek hukum, melainkan juga timbul dari kecenderungan mufassir. Oleh karenanya, penafsiran corak ini kebanyakan lahir dari ulama-ulama fiqih atau sarjana yang fokus terhadap persoalan hukum. Sedangkan kitab *Tafsīr al-Ibrīz* tidak didominasi dengan corak *tafsīr* tertentu. Karena *tafsīr al-ibriz* pada satu sisi bercorak *fiqhī*, pada sisi

¹¹ KH. Achmad Nashrullah Abdurrachim, “*Al-Tibyan Fi Tafsīr Ayat Al-Ahkam min Al-Qur'an*”, (Jombang : 2020).hlm. 31.

¹² KH. Bisri Mustofa, “*Tafsīr al-Ibrīz* ” (Kudus, 1960).hlm.32.

¹³ Triansyah Fisa, Zulkifli Abdurrahman Usman, and Muhammad Faisal, “Studi Literatur Corak Penafsiran Al-Qur'an: Kasus Tafsīr Al-Munir”, *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsīr*, vol. 2, no. June (2022), hlm. 55.

yang lain bercorak *Ādāb al-Ijtīmā'ī*, pada sisi lain juga bercorak sufi serta corak ilmu pengetahuan (*Ilmī*).¹⁴

Achmad Nasrullah Abdurrochim merupakan satu dari sedikit kyai pesantren yang menulis tentang kitab *tafsīr* ahkam yang berupa kitab *at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*, kitab ini ditulis tangan menggunakan bahasa Arab dan terbagi menjadi 3 juz. Salah satu hal yang menarik dari penyusunan kitab *tafsīr* ayat hukum oleh Achmad Nasrullah Abdurrochim adalah hubungan eratnya penyusunan kitab ini dengan pengalaman hidupnya sebagai hakim di Pengadilan Negeri Jombang. Selama masa jabatannya, banyak kasus yang terjadi, sehingga mendorongnya untuk menulis *tafsīr* ahkam.¹⁵ Dari sinilah bisa kita ketahui bahwasannya KH. Achmad Nashrullah Abdurrochim tidak menafsirkan seluruh ayat namun hanya beberapa ayat yang dianggap penting bagi umat Islam.

Salah satu karya K.H. Bisri yang paling terkenal adalah *tafsīr al-Ibrīz*, dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan ditulis dengan huruf Arab pegon. *Tafsīr* ini diterbitkan dalam tiga jilid dengan tebal 2270 halaman.¹⁶ *Tafsīr* ini disebut sebagai *tafsīr* terjemahan al-Qur'an bukan *tafsīr* al-Qur'an oleh KH. Bisri, dikarenakan dalam muqoddimahya

¹⁴ Nuur Khanifah Zahroh, "Metode, Corak, dan Penafsiran Fahisyah dalam *Tafsīr al-Ibrīz* Karya K.H. Bisri Mustofa" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021). hlm. 7

¹⁵ Dewi Wardatul Karimah, "Metodologi Penafsiran Achmad Nasrullah Abdurrochim (1935 M-2002 M) Dalam Kitab *Altibyān Fi Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min Al-Qur'an*" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/31672>. hlm. 7.

¹⁶ Zahroh, "Metode, Corak, dan Penafsiran Fahisyah dalam *Tafsīr al-Ibrīz* Karya K.H. Bisri Mustofa". (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm. 6.

disebutkan bahwa hanya mengambil dari *tafsir -tafsir* terkenal (*mu'tabarah*). KH. Bisri Mustofa dalam karyanya *Tafsir al-Ibriz* mengungkapkan penafsiran atas teks suci dengan mempertimbangkan konteks sosial dan realitas yang ada di sekelilingnya.¹⁷

Latar belakang KH Bisri Musthofa dan KH Nashrullah Abdurrahim sebagai kyai Jawa yang mengerti kondisi masyarakat Jawa menjadi perbandingan yang menarik untuk melihat *tafsir* mereka dalam menjelaskan sihr dalam konteks masyarakat Jawa. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam term tentang sihr ini dengan mengambil penafsiran dari dua kitab tersebut. Dengan judul skripsi "*Sihr Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif kitab at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān dan Kitab Tafsīr al-Ibrīz)*"

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Sihr dalam Kitab *at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan Kitab *Tafsīr al-Ibrīz*?
2. Apa perbedaan dan persamaan dari kedua penafsiran tersebut terhadap sihr dalam al-Qur'an?

¹⁷ Abu Rohkmad, "Telaah Karakteristik *Tafsīr* Arab-Pegon *Al-Ibrīz*", *Analisa*, vol. 18, no. 1 (2011), hlm. 29.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pemaparan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka penulis berharap dapat tercapainya beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui penafsiran sihr yang terdapat dalam kitab *at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan Kitab Tafsīr *al-Ibrīz*.
2. Agar dapat mengklarifikasikan perbedaan dan persamaan kedua mufassir dalam menafsirkan term sihr dalam al-Qur'an sehingga dapat diketahui titik temu antara kedua mufassir.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini sedikit memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Al-Qur'an dan juga dapat digunakan oleh penulis lain sebagai bahan untuk meneliti sihr dalam al-Qur'an dalam kitab *at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan *al-Ibrīz*.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk karya-karya penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Ilmiah bagi kegiatan yang berkesinambungan dengan penelitian *tafsīr* , khususnya aktifitas penafsiran tentang sihr dalam al-Qur'an.

- b. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengambil judul *Sihr Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān dan Kitab Tafsīr al-Ibrīz.)*.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan banyak sekali penulisan dan skripsi tentang sihr serta penelitian terhadap dua kitab tafsir tersebut, diantaranya :

Dalam karyanya yang berjudul *Ilmu Sihr dan Penangkalnya*, Wahid Abdussalam Baly lebih menitikberatkan pada metode perlindungan terhadap gangguan sihr melalui doa-doa yang bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, serta ajaran para ulama. Selain itu, beliau juga menguraikan berbagai bentuk terapi bagi individu yang mengalami gangguan akibat sihr.¹⁸

Dalam bukunya yang berjudul *Menolak dan Membentengi Diri dari Sihr*, Abdul Kholiq Al-Athar menguraikan definisi serta berbagai jenis sihr dari beragam perspektif. Ia juga membahas perbedaan antara mukjizat dan sihr, menceritakan kisah sihr yang pernah menimpa Nabi, serta menggambarkan bagaimana sikap Nabi dalam menghadapi peristiwa tersebut.¹⁹

Bahaya Sihr Cara Mengobati dan Mencegahnya karya Syekh Mutawalli Sya'rawi yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Malik

¹⁸ Wahid Abdussalam Baly, *Ilmu Sihr dan Penangkalnya* (Jakarta: Logos Ilmu, 1996)

¹⁹ Abdul Khaliq Al-Athar, *Menolak dan Membentengi Diri Dari Sihr* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)

Supar, dalam buku tersebut dijelaskan mengenai beberapa pengertian sihr, asal mula kemunculan sihr, hukum sihr, dan juga penulis menjelaskan tentang jampi-jampi serta pengobatan sihr.²⁰

Dalam skripsi karya Lismawati tahun 2019 Jurusan Ilmu al-Qur'an dan *Tafsir* yang berjudul “*Pemaknaan Sihr Dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Sufistik)*” dijelaskan mengenai penafsiran ayat-ayat tentang sihr menurut Sa'id Hawwa dalam kitab *tafsir nya al-Asās fi al-tafsir*; kajian skripsi ini juga memfokuskan pada tanda-tanda orang yang terkena sihr dan juga penangkalnya.²¹

Kemudian dalam skripsi karya Mariati Lubis Tahun 2019 yang berjudul *Sihr Dalam QS. al-Baqarah ; 102 Menurut Tafsir al-Marāghī dan al-Miṣbāh*. Dalam skripsinya dijelaskan tentang studi perbandingan penafsiran ayat tentang sihr dalam QS. al-Baqarah ayat 102 menurut Mushtafa al-Maraghi dalam kitab *tafsir al-Marāghī* dan Quraish shihab dalam kitab *tafsir al-Miṣbāh*.²²

Selanjutnya dalam skripsi karya Uswatun Khoeriyah Tahun 2016 yang berjudul *Sihr Dalam al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir al-Manār karya M. Abduh dan Tafsir al-Miṣbāh karya M. Quraish Shihab)* dalam skripsinya, Uswatun menjelaskan mengenai makna sihr menurut dua kitab yang ia komparasikan yakni *tafsir al-Miṣbāh* karya Quraish Shihab dan *al-*

²⁰ Supar malik Irham Masturi, *Bahaya Sihr Cara Mencegah Dan Mengobatinya* (Jakarta: QultumMedia, 2006).

²¹ Lismawati, “*Pemaknaan Sihr Dalam Al- Qur ' an (Study Tafsir Sufistik)*” (2019).

²² Mariati Lubis, “*Sihr Dalam QS. al-Baqarah ; 102 Menurut Tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah*” (IAIN Padangsidempuan, 2019), <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/352>.

Manār karya Muhammad Abduh, serta ia juga mencantumkan perbedaan serta persamaan antara kedua kitab tersebut.²³ Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan skripsi diatas adalah penelitian ini tidak hanya menjelaskan satu ayat tentang sihr melainkan menguraikan beberapa ayat yang bersangkutan dengan tema sihr dalam al-Quran menurut KH. Achmad Nashrullah dalam kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan KH. Mushtofa Bisri dalam kitab tafsīr *al-Ibrīz*.

Dalam artikel yang berjudul “*Ragam Kisah Sihr Dalam Al-Qur'an: Dari Harut-Marut Hingga Turunnya Surah Al-Mu'awwidhatain*” yang ditulis oleh Muhammad Saekul Mujahidin pada tahun 2024. Dalam artikelnya ia menjelaskan tentang kisah-kisah sihr dalam al-Qur'an serta membagi menjadi tiga peristiwa yang terjadi dalam Al-Qur'an, antara lain; Pertama, kisah Harut dan Marut yang memiliki banyak versi yang berbeda, namun dalam peristiwa ini kedua tokoh tersebut sangat erat kaitannya dengan sihr, kedua adalah kisah Musa melawan dukun dari Fir'aun, dimana Musa mampu mengalahkan ular sakti milik dukun dari Fir'aun tersebut dengan mukjizat dari Allah, ketiga adalah kisah al-Mu'awwidzatain (al-falaq dan an-Nas), yaitu ketika Ifrit dari golongan jin, suatu ketika berusaha mencelakakan Rasulullah saw. dengan tipu muslihatnya.²⁴

²³ Uswatun Khaeriyah, “*Sihr Dalam al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsīr al-Manar karya M. Abduh dan Tafsīr al-Misbah karya M. Quraish Shihab)*” (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

²⁴ Muhmmad Saekul Mujahidin, “Ragam Kisah Sihr Dalam Al-Qur'an: Dari Harut-Marut Hingga Turunnya Surah Al-Mu'awwidhatain” *Tasamuh: Jurnal Studi Isla*, vol. 16, no. 1, April (2024).

Adapun skripsi atau artikel yang membahas tentang kedua kitab tersebut diantaranya,

Dalam skripsi yang berjudul “*Metodologi Penafsiran Achmad Nasrullah Abdurrochim (1935 M-2002 M) Dalam Kitab al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān*” yang ditulis oleh Dewi Wardatul Karimah pada tahun 2019. Dalam skripsinya, Dewi merumuskan tiga pokok permasalahan yang berkaitan dengan metodologi *tafsīr*. Pertama, ia menelaah prinsip dan sumber yang digunakan oleh Achmad Nasrullah Abdurrochim dalam menafsirkan ayat-ayat hukum. Kedua, ia mengkaji metode serta pendekatan yang diterapkan oleh Achmad Nasrullah Abdurrochim dalam kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān*. Ketiga, ia mengevaluasi tahapan atau prosedur penafsiran yang digunakan oleh tokoh tersebut dalam kitab yang sama.²⁵

Kemudian dalam artikel yang berjudul “*Struktur Epistemologi Tafsīr al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām Karya Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas, Jombang*” yang ditulis oleh Khoirur Rifqi Robiansyah pada tahun 2023. Dalam tulisannya, Khoirur mengungkapkan bahwa penyusunan kitab ini dilakukan oleh Nasrullah ketika ia sering menghadapi berbagai kasus selama menjabat sebagai hakim di Pengadilan Negeri Jombang. Selain itu, Nasrullah juga dikenal sebagai seorang kiyai yang aktif membimbing santri di pesantren Tambakberas, Jombang. Artikel ini secara

²⁵ Dewi Wardatul Karimah, Skripsi: “*Metodologi Penafsiran Achmad Nasrullah Abdurrochim (1935 M-2002 M) Dalam Kitab Altibyan Fi Tafsīr Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur’an*” (Surabaya: UINSA, 2019).

khusus membahas epistemologi penafsiran untuk menelusuri sumber, metode, pendekatan, prosedur, serta validitas dalam proses penafsirannya.²⁶

Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif Metodologi Tafsir al-Ibriz (Surat al-Mu’awwizatain) Karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir al-Mu’awwizatain Karya KH. Yasin Asymuni*” yang ditulis oleh Devi Kusumawati pada tahun 2023. Dalam skripsinya ia menjabarkan mengenai perbedaan serta persamaan metodologi yang digunakan oleh KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni dalam menafsirkan al-Qur’an serta pengaruh persamaan dan perbedaan latar belakang penyusunannya terhadap hasil penafsiran mereka.²⁷

Skripsi yang berjudul “*Konsep Jihad menurut KH. Bisri Mushtofa dalam Kitab Tafsir al-Ibriz*” yang ditulis oleh Abdur Rahman pada tahun 2016. Dalam skripsinya ia menjelaskan mengenai konsep jihad yang tak semata-mata berperang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa poin penting. Pertama, para mufassir memaknai jihad sebagai perjuangan melawan hawa nafsu dalam diri, menghadapi godaan setan dan iblis, serta menentang kaum kafir dan munafik yang berupaya merusak ajaran Islam. Kedua, KH. Bisri Mustofa dikenal sebagai salah satu ulama moderat di Indonesia. *Tafsir* beliau mengenai ayat-ayat jihad ditulis secara ringkas

²⁶ Khoirur Rifqi Robiansyah, “*Struktur Epistemologi Tafsir al-Tibyan fi Tafsir Ayat al-Ahkam Karya Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas, Jombang*” Ta’wiluna, Vol. 4, No. 1(2023).

²⁷ Devi Kusumawati, Skripsi : “*Studi Komparatif Metodologi Tafsir al-Ibriz (Surat al-Mu’awwizatain) Karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir al-Mu’awwizatain Karya KH. Yasin Asymuni*” (Yogyakarta : *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga*, 2023).

namun padat makna. Beliau menafsirkan jihad tidak jauh dari makna tekstual dalam Al-Qur'an. Dari penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa jihad tidak semata-mata berkaitan dengan peperangan bersenjata, tetapi juga mencakup kesungguhan menjalani kehidupan, menahan hawa nafsu, serta menghadapi orang kafir dan munafik melalui pendekatan Al-Qur'an, seperti dakwah atau dialog. Ketiga, pemahaman KH. Bisri Mustofa tentang jihad diterapkan dalam kehidupan beragama sebagai sarana dakwah yang mengedepankan prinsip toleransi, saling membantu, dan niat beribadah.²⁸ Dengan demikian penelitian yang akan diangkat oleh penulis memiliki perbedaan yakni terdapat pada tema yang diangkat yakni sihr.

Artikel yang berjudul “*Metode, Corak, Dan Penafsiran Fāhisyah Dalam Tafsīr al-Ibrīz Karya K.H. Bisri Mustofa*” yang ditulis oleh Nuur Khanifah Zahroh pada tahun 2021. Dalam skripsinya dijelaskan mengenai metode, corak dan juga penafsiran mengenai *fahisyah* dalam kitab *tafsīr al-Ibrīz*. Pembahasan dalam tulisan ini berpusat pada sejumlah ayat Al-Qur'an, yaitu an-Nisa ayat 25, al-An'am ayat 54, al-A'raf ayat 28, an-Nur ayat 21, an-Naml ayat 54, al-Ankabut ayat 28, serta an-Najm ayat 32.²⁹

F. Landasan Teori

Penelitian ini secara garis besar, merupakan sebuah kajian terhadap tema atau topik permasalahan, yaitu terkait dengan fenomena sihr dalam al-

²⁸ Abdur Rahman, “*Konsep Jihad Menurut KH. Bisri Mushtofa dalam Kitab Tafsīr al-Ibrīz*” (IAIN Kudus, 2016), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/445>.

²⁹ Nuur Khanifah Zahroh, Skripsi : *Metode, Corak, dan Penafsiran Fahisyah dalam Tafsīr al-Ibrīz Karya K.H. Bisri Mustofa* (Surakarta : Fakultas Agama Islam, UMS, 2021).

Qur'an. Oleh karena itu, pendekatan tematik menjadi suatu pendekatan yang sesuai untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi pendekatan tematik adalah sebuah pendekatan yang bertujuan menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dalam satu topik tertentu, dengan memperhatikan kronologi turunnya ayat, latar belakang turunnya ayat, hubungan antar ayat, serta berbagai faktor lain yang dapat membantu dalam memahami maknanya, kemudian dianalisis secara teliti dan mendalam.³⁰

Adapun macam-macam dari kajian tematik diantaranya³¹, yakni :

Pertama, kajian tematik surat merupakan pendekatan tematik yang difokuskan pada analisis terhadap surat-surat tertentu. Misalnya, dalam penelitian berjudul 'Penafsiran Surat al-Ma'un', peneliti bertugas untuk menguraikan makna ayat-ayat dalam surat al-Ma'un, termasuk menjelaskan latar belakang turunnya ayat tersebut, kondisi dan konteks saat wahyu diturunkan, serta mengidentifikasi gagasan utama yang terkandung di dalam surat al-Ma'un.

Kedua, tematik term atau kajian tematik khusus yang meneliti istilah-istilah atau tema-tema tertentu dalam al-Qur'an. Contohnya adalah penelitian berjudul '*Syaithan dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik)*'. Kajian semacam ini bertujuan untuk mengungkap berbagai

³⁰ Jujun Jamaludin Iendy Zelviean Adhari, dkk. *Teori Penafsiran Al Qur'an - Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). hlm. 36.

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* .pdf (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014). hlm. 61

makna istilah tersebut, frekuensi penyebutannya dalam al-Qur'an, serta konteks penggunaan istilah-istilah tersebut. Aspek-aspek inilah yang perlu dikaji dan diuraikan secara mendalam.

Ketiga, tematik konseptual yakni riset yang memiliki konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an. Misalnya, "Difable dalam al-Qur'an", term difable jelas tidak disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'an, namun ayat yang berbicara mengenai orang difabel dapat ditemukan di berbagai ayat al-Qur'an.

Keempat, tematik tokoh adalah pendekatan tematik yang berfokus pada analisis tokoh tertentu. Contohnya, mengkaji pandangan seorang tokoh terhadap konsep-konsep dalam al-Qur'an, seperti penelitian berjudul 'Konsep Poligami dalam Perspektif Fakhrudin al-Razi dalam *Tafsir al-Kabir*'. Selain itu, bisa juga mengkaji tokoh-tokoh yang disebutkan dalam al-Qur'an, terutama yang muncul dalam ayat-ayat kisah. Penelitian semacam ini bertujuan untuk memahami peran tokoh tersebut serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisahnya.

Dari pemaparan macam-macam kajian tematik di atas, penulis menggunakan jenis penelitian tematik-term, karena penelitian ini hendak mengkaji term sihr dalam al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah model penelitian tematik-term³², yang meliputi :

Pertama, menentukan masalah yang akan dibahas. Penentuan masalah ini bertujuan untuk memberi batasan dalam menganalisis tema yang terdapat dalam al Qur'an karena tema yang terdapat di al Qur'an beragam. Dalam penelitian ini, penulis memilih tema sihr dalam al-Qur'an.

Kedua, menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema sihr. Dalam penelitian ini, pengumpulan ayat dibatasi hanya pada ayat-ayat yang secara eksplisit menyebutkan kata "sihr".

Ketiga, mengurutkan ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi turunnya (asbabun nuzul), disertai dengan penjelasan konteks turunnya ayat jika data tersedia.

Keempat, menganalisis keterkaitan (*munasabah*) antara ayat-ayat tentang sihr dalam masing-masing surah.

Kelima, menyajikan pembahasan mengenai tema yang diteliti dalam struktur yang lengkap, sistematis, dan didukung oleh hadis-hadis relevan serta pendapat para ulama.

Keenam, melakukan komparasi antara ayat-ayat yang bersifat umum dan khusus atau terlihat bertentangan, sehingga dapat ditemukan titik temu atau memahami ayat-ayat tentang sihr secara holistik dengan mengelompokkan ayat-ayat yang memiliki makna serupa.

³² Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Penerbit TERAS, 2010). hlm. 47.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu proses yang berfungsi sebagai sarana untuk melakukan penelitian atau keingintahuan dalam upaya memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang mengandung kebenaran objektif. Metode juga berfungsi sebagai sarana untuk bertindak sedemikian rupa sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan efisien untuk memaksimalkan hasil yang dipublikasikan dalam literatur Ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan murni (*Library Research*) yakni memperoleh data dengan melakukan literatur pustaka yang berdasarkan dokumen tertulis seperti buku, majalah, artikel yang sesuai dengan tema yang hendak dikaji. Penelitian kepustakaan peneliti pilih karena pendekatan ini menjadi pendekatan yang tepat untuk menganalisis tema yang penulis ajukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yang disajikan dalam penelitian ini mencakup semua literatur berkesinambungan dengan studi yang merupakan sumber utama dalam penelitian. Dalam hal ini data primer penelitian

ini terdiri dari *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan *al-Ibrīz*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung dari data primer terdiri dari berbagai karya tulisan seperti kitab-kitab, buku, jurnal, makalah dan lain sebagainya. Berfungsi untuk memperkaya dan memperkuat analisis dan kesimpulan yang didapatkan dari data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, proses pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai bahan referensi dari sumber-sumber tertulis seperti catatan, buku, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu sihr dalam al-Qur'an, serta karya tulis lain yang mendukung kelancaran penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi terhadap data-data yang dinilai relevan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data adalah : *Pertama*, menghimpun data berdasarkan tema dan tokoh *tafsīr* yang hendak diteliti secara keseluruhan. *Kedua*, memaparkan penafsiran yang terdapat dalam dua kitab yang hendak dikaji, yakni : Kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt*

al-Aḥkām min al-Qur'ān dan *al-Ibrīz* mengenai tema siḥr dalam al-Qur'an. serta meneliti mengenai kontekstualisasi ayat dalam realita masyarakat. *Ketiga*, mencari persamaan serta perbedaan penafsiran, sehingga pada tahap akhir menarik kesimpulan dari penafsiran tersebut.

Penulis menggunakan metode *deskriptif-analitik* dalam mengupas data, yakni memaparkan data apa adanya yang memiliki keterkaitan dengan keterangan yang ada.³³ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan ayat-ayat tentang siḥr dalam dua kitab *tafsīr* yakni *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan *al-Ibrīz*. setelah memaparkan data yang terkait dengan tema yang akan dikaji, selanjutnya penulis menggunakan metode *analisi-komparatif*, yakni upaya memberikan keterangan dengan membandingkan satu data *tafsīr* tertentu dengan data *tafsīr* lain. Dalam hal ini penulis membandingkan penafsiran KH. Achmad Nashrullah Abdurrochim dengan penafsiran KH. Mustofa Bisri dalam kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan *al-Ibrīz* untuk mengetahui perbedaan serta persamaan dari penafsiran dua tokoh tersebut.

³³ Sahiron Syamsudin, "PENDEKATAN DAN ANALISIS DALAM PENELITIAN TEKS TAFSĪR", *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 12, no. 1 (2019), hlm. 140.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh karya yang utuh dengan alur yang runtut dan juga sistematis, penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab, yakni :

Bab Pertama, yang didalamnya berisikan latar belakang penulisan yang memaparkan alasan penelitian ini dilakukan, kemudian rumusan masalah yang berisikan poin-poin permasalahan akademik yang akan dijawab pada bab-bab berikutnya, kemudian terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, selanjutnya terdapat kajian pustaka yang berisikan kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji oleh penulis, kemudian terdapat pemaparan kerangka teori, metode penelitian dan juga pembahasan antar bab (sistematika pembahasan).

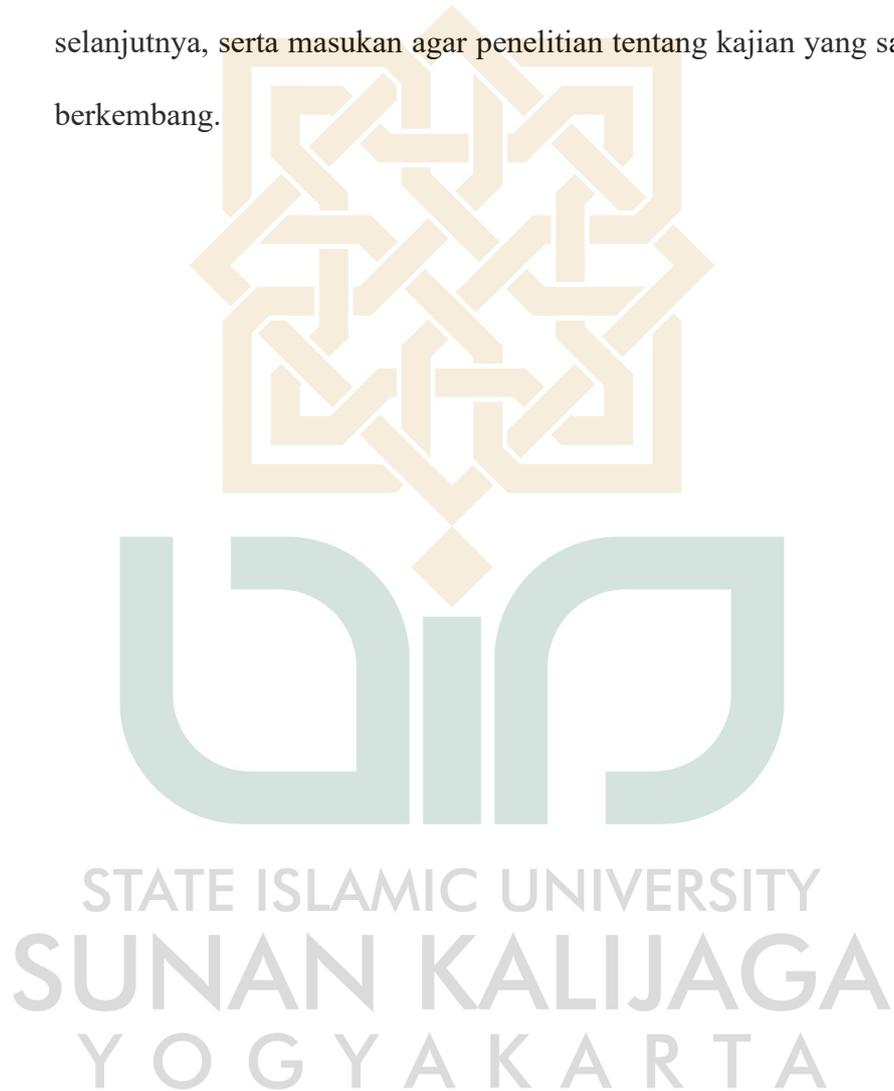
Bab Kedua, berisikan pemaparan mengenai sihr dan juga macam-macamnya, ayat-ayat yang berkaitan dengan tema sihr dalam al-Qur'an serta sejarah dari sihr itu sendiri.

Bab Ketiga, mendeskripsikan tentang kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan *al-Ibrīz*. yang meliputi biografi masing masing pengarang kitab tersebut, karya-karyanya, corak dari masing-masing kitab, serta metode penafsiran, dan sumber penafsiran.

Bab Keempat, memaparkan penafsiran KH. Achmad Nashrullah Abdurrochim dan KH. Mustofa Bisri mengenai term sihr dalam *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* dan *al-Ibrīz* memuat analisis perbedaan serta persamaan penafsiran yang terdapat dalam masing masing

kitab tersebut yang mana hal ini sekaligus sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Bab Kelima, merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, yang berisi kesimpulan, saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya, serta masukan agar penelitian tentang kajian yang sama dapat berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang telah penulis uraikan dalam beberapa bab di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sihr diartikan sebagai sesuatu yang nyata adanya. Sihr dalam *tafsīr al-Ibrīz* yang terdapat pada Qs. al-Falaq ayat 4 ditafsīr kan “*Lan saking awonipun tukang-tukang sihr ingkang sami nyuwuk sihipun wonten ing bundhel-bundhelan tampar*”. Selain itu, sihr dalam *tafsīr al-Ibrīz* juga dimaknai sebagai sebuah tipuan atau ilusi dimana hal ini tertera dalam faidah yang ditambahkan ketika menafsirkan Qs. al-A’raf ayat 116 dalam Faidahnya Bisri Mushtofa mengajak para pembaca *tafsīr* nya untuk berpikir mengenai perbedaan sihr dan mu’jizat. Sedangkan dalam *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān* sihr dijelaskan sebagai sesuatu yang nyata untuk satu keterangan, serta menafsirkan sihr sebagai ilusi pada beberapa ayat yang lain. Dalam penafsirannya Achmad Nashrullah juga menafsirkan bagaimana hukum pelaku sihr, yang mana dalam penafsirannya ia mengutip beberapa pendapat imam madzhab.
2. Persamaan kedua kitab *tafsīr* adalah kedua kitab tersebut sama-sama mengadopsi penafsiran dari kitab *tafsīr* mu’tabar. Sedangkan jika dilihat dari aspek lokalitas penafsiran kedua kitab tersebut tidak memiliki kesamaan, karena aspek lokalitas dari kedua kitab tersebut

memiliki perbedaan unsur. Jika dilihat dari aspek substansi penafsiran kedua kitab tersebut sama-sama menjelaskan sihr dengan rinci, dimana kitab *tafsīr al-Ibrīz* menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan sihr dan ditambahkan keterangan tambahan, sedangkan kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* hanya menjelaskan Qs. al-Baqarah ayat 101-103 namun dengan penjelasan sihr yang cukup rinci hingga ke pembahasan hukuman bagi pelaku sihr. Sementara itu perbedaan antara *tafsīr al-Ibrīz* dan *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* terdapat dalam hampir keseluruhan aspek diantaranya : aspek metode penafsiran, Kedua kitab *tafsīr* tersebut jelas berbeda dalam hal metode yang digunakan, *Tafsīr al-Ibrīz* menggunakan metode *ijmālī* (global), sedangkan *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* menggunakan metode *maudlu'i* (tematis). Dalam corak penafsiran *Tafsīr al-Ibrīz* tidak cenderung condong terhadap satu corak saja, sehingga dikatakan menggunakan corak kombinasi, sedangkan *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* lebih cenderung condong terhadap corak fikih (*fiqhī*). Dalam hal sumber penafsiran, Dari segi penjelasan, kitab *tafsīr al-Ibrīz* tergolong kedalam kategori *tafsīr bayani* karena lebih menonjolkan penafsiran secara mandiri, sedangkan *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* termasuk dalam kategori *tafsīr bi al-Ma'tsur* karena dalam menafsirkan merujuk pada hadis Nabi, sahabat, tabi'in dan imam

madzhab. Selain itu dalam aspek lokalitas penafsiran, Perbedaan aspek lokalitas dalam kedua kitab *tafsīr* tersebut nampak jelas dalam penjelasan di atas, dimana *tafsīr al-Ibrīz* menggunakan unsur kebahasaan yang terlihat dalam penafsirannya, sedangkan *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* menggunakan unsur konteks sosial dalam pemilihan tema yang diangkat. Dan terakhir dilihat dari aspek substansi penafsiran, Perbedaan dari kedua kitab tersebut terlihat ketika menafsirkan sihr sebagai bentuk tipuan atau ilusi, yang mana dalam kitab *tafsīr al-Ibrīz* Qs. al-A'raf ayat 116 digunakan sebagai *tafsīr* an sihr sebagai bentuk tipuan atau ilusi, sedangkan dalam *al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* Qs. al-A'raf digunakan sebagai dalil bahwasannya sihr itu nyata berdasarkan lafadz (بسحر عظيم) yang menunjukkan tetapnya hakikat sihr.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sebutkan setelah melakukan penelitian ini di antaranya adalah,

- a. Masih kurangnya cakupan kitab yang dijadikan objek penelitian tentang sihr sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti penafsiran sihr dalam kitab lain dan mengkomparasikannya dengan yang sudah peneliti lakukan dalam penelitian ini.

- b. Penelitian ini hanya membandingkan penafsiran tentang sihr dari dua kitab secara umum. Peneliti selanjutnya masih dapat melakukannya lebih spesifik lagi pada ayat-ayat tertentu.
- c. Penelitian ini sebatas kajian literatur. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penafsiran sihr dalam kitab ini dengan fenomena penerimaan sihr di masa modern oleh masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Samudi, *Takhayul dan Magic dalam Pandangan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Abdul Mustaqim, *METODE PENELITIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR.pdf*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Abdurrochim, Achmad Nashrullah, *Al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*, Juz I edition, Jombang, 2021.
- Asyari, Muhammad Ali, "Azimat Dalam Al-Quran (Studi Kritis Terhadap Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)", Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Baaz, Abdullah bin Abdul, *Sihir dan Perdukunan*, SOlo: Pustaka Amanah, 1997.
- Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesi*, Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Chilmi, Achmad Insanu, "Makna Sihir Dalam al- Qur'an (Analisis Komparatif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA, 2023.
- Djalal, Abdul, *Urgensi Tafsir Maudlu'i Pada Masa Kini*, Kalam Mulia, 1990.
- Fisa, Triansyah, Zulkifli Abdurrahman Usman, and Muhammad Faisal, "Studi Literatur Corak Penafsiran Al-Qur'an: Kasus Tafsir Al-Munir", *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 2, no. June, 2022, pp. 51–61 [<https://doi.org/10.47498/bashair.v2i1.965>].
- Geertz, Hilderd, *Keluarga Jawa*, Cet. 3 edition, Jakarta: Jakarta Grafity Pers, 1985.
- Ghozali, Mahbub, "Kosmologi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa: Relasi Tuhan, Alam Dan Manusia", *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 19, no. 1, 2020, p. 112 [<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v19i1.3583>].
- Gufron Maksum, Nur Afiyah, "PEMIKIRAN DAN ASPEK LOKALITAS TAFSIR AL- IBRĪZ", *adh Dhiya*, vol. 1, no. 1, 2024, p. 81.
- Hidayat, Taufik, "Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Islam", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.
- Iendy Zelvian Adhari, Yudistia Teguh Ali Fikri, Jujun Jamaludin, Nema Toto Sukarnoto, Didah Durrotun Naafisah, Irni Sri Cahyanti, Yayuk Sri Rahayu, Syahrial, and Yana Maulana. Widiyantini, Neli Purnamasari, Ikhsan Bayanuloh, Mochamad Gayo Artuah, *TEORI PENAFSIRAN AL QUR'AN - AL HADIS DAN TEORI EKONOMI ISLAM MENURUT PARA AHLI*, Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021.

- Karimah, Dewi Wardatul, "METODOLOGI PENAFSIRAN ACHMAD NASRULLAH ABDURROCHIM (1935 M-2002 M) DALAM KITAB ALTIBYAN FI TAFSIR AYAT AL-AHKAM MIN AL-QUR'AN", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/31672>.
- KH. Bisri Mustofa, *Tafsir Al-Ibriz*, ed. by Team Penerbit Menara Kudus, Kudus: Menara Kudus, 1960.
- Khoeriyah, Uswatun, "SIHIR DALAM AL-QURAN (Studi Komparasi Tafsir al-Manar karya M. Abduh dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab)", UINSUKA, 2016.
- Lismawati, "Pemaknaan Sihir Dalam Al- Qur ' an (Study Tafsir Sufistik)", 2019.
- Lubis, Mariati, "Sihir Dalam QS. al-Baqarah ; 102 Menurut Tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah", IAIN Padangsidimpuan, 2019, <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/352>.
- M, Mulliati, "SANKSI HUKUM TERHADAP SANTET DALAM RANCANGAN UNDANGUNDANG KUHP (RUU KUHP) DAN HUKUM ISLAM", UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Munir, Muhammad Sirojul, "Term Sihir Dalam al-Qur'an (Analisis Persamaan dan Perbedaannya dengan Istilah Perdukunan)", IAIN Kediri, 2023, <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/9592>.
- Oktaviani Permatasari, Abdul Rohman, Ela Sartika, Fuadiyati Firdausiana, Durin Farida, Mohammad Umar Said, Fikri Hidayat El Izat, Kartono Malik Sudrajad, Naili Husna, Zakiyatul Fitriyah, Ami Muftil Anami, Abdul Khamid, *TAFSIR NUSANTARA (Era Klasik sampai Modern)*, ed. by M. Ag. Khoirul Muhtadin, Subang: FUTURE SCIENCE, 2024.
- Rahman, Abdur, "Konsep Jihad Menurut KH. Bisri Mushtofa dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz", IAIN Kudus, 2016, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/445>.
- Rahman, Fatchur, *Rahasia Kehidupan Jin*, Cet. ke I edition, Gresik: Putra Pelajar, 1999.
- Rohkmad, Abu, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz", *Analisa*, vol. 18, no. 1, 2011, p. 29 [<https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.122>].
- Rokhmad, Abu, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon al-ibriz", *Analisa*, vol. XVIII, no. 01, 2011, pp. 27–38, <https://media.neliti.com/media/publications/42000-ID-telaah-karakteristik-tafsir-arab-pegon-al-ibriz.pdf>.
- SAID, ABDUL MUJIB, "KH. AHMAD NASHRULLAH DAN TAFSIRNYA (Studi Metodologi Kitab Al-Tibyan Fi Tafsir Ayat al-Ahkam min Al-Qur'an)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35732>.
- Sholikhah, Mar'atus, "Pandangan Fiqih KH. Bisri Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibriz

(Kajian Ayat-Ayat Ibadah)”, IAIN PONOROGO, 2017.

----, “PANDANGAN FIQIH KH. BISRI MUSTOFA DALAM TAFSIR AL-IBRIZ (KAJIAN AYAT-AYAT IBADAH)”, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2017.

Sya’rawi, syekh mutawalli, *BAHAYA SIHIR CARA MENCEGAH DAN MENGOBATINYA*, Jakarta: QultumMedia, 2006.

Syamsudin, Sahiron, “PENDEKATAN DAN ANALISIS DALAM PENELITIAN TEKS TAFSIR”, *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, vol. 12, no. 1, 2019, pp. 131–49.

Tambakberas, Tim Sejarah, *TAMBAKBERAS: MENELISIK SEJARAH, MEMETIK USWAH*, ed. by dan Tim Sejarah Tambakberas Ainur Rofiq Al-Amin, Nidaus Sa’adah, Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2018.

Woodward, Mak, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, Yogyakarta: Diva Press, 1999.

Yani, Ahmad, “Moderasi Beragama dalam Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa: Kajian Terhadap Qs. Al-Baqarah [2]: 143”, *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 25–38
[<https://doi.org/https://doi.org/10.24260/jpkk.v1i1.1043>].

Zahroh, Nur Khanifah, “Metode, Corak, dan Penafsiran Fahisyah dalam Tafsir al-Ibriz Karya K.H. Bisri Mustofa”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, https://eprints.ums.ac.id/93216/2/HALAMAN_DEPAN.pdf.